Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 3, Nomor 1, Januari 2025
ISSN: 2986-7819

PELATIHAN PRAKTIK TERBAIK TATA KELOLA TI KEPADA PARA PRAKTISI TI

IT GOVERNANCE BEST PRACTICE TRAINING FOR IT PRACTITIONERS

Darwin[1*], Andy Thomas[2]
[1] Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia
[2] Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia
*darwin.ng@mikroskil.ac.id

Abstrak: Pelatihan tata kelola Teknologi Informasi (TI) merupakan langkah strategis untuk memastikan implementasi TI yang selaras dengan tujuan bisnis dan memenuhi standar kepatuhan yang berlaku. Tata kelola TI yang efektif memungkinkan organisasi mengelola risiko dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memaksimalkan nilai investasi TI. Program pelatihan ini bertujuan membekali praktisi TI dengan pemahaman mendalam mengenai praktik terbaik tata kelola TI berdasarkan kerangka kerja seperti COBIT 2019 dan ISO/IEC 38500. Dengan mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola TI dalam kebijakan dan prosedur organisasi mereka.

Kata Kunci: Tata Kelola TI, COBIT 2019, ISO/IEC 38500, Manajemen Risiko

Abstract: *Information Technology governance training is a strategic step to ensure IT implementation that is aligned with business objectives and meets applicable compliance standards. Effective IT governance enables organizations to better manage risks, improve operational efficiency, and maximize the value of IT investments. This training program aims to equip IT practitioners with an in-depth understanding of IT governance best practices based on frameworks such as COBIT 2019 and ISO/IEC 38500. By taking this training, participants are expected to be able to apply IT governance principles in their organization's policies and procedures.*

Keywords: IT Governance, COBIT 2019, ISO/IEC 38500, Risk Management

Article History:

Received	Revised	Published
30 Desember 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi (TI) telah menjadi komponen vital dalam mendukung strategi bisnis dan operasional organisasi. TI tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, tetapi juga sebagai pendorong utama inovasi dan pengambilan keputusan strategis. Namun, tanpa tata kelola TI yang efektif, pemanfaatan TI dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti inefisiensi operasional, ketidakpatuhan terhadap regulasi, dan meningkatnya ancaman keamanan siber. Oleh karena itu, penerapan tata kelola TI yang baik menjadi esensial untuk memastikan bahwa organisasi dapat mengelola TI secara optimal dan selaras dengan tujuan bisnisnya.

Tata kelola TI mencakup serangkaian kebijakan, proses, dan struktur organisasi yang dirancang untuk mengendalikan dan mengarahkan sumber daya TI agar sejalan dengan strategi perusahaan. Beberapa kerangka kerja (framework) yang umum digunakan dalam tata kelola TI antara lain COBIT 2019, ITIL, dan ISO/IEC 38500. Kerangka kerja ini menyediakan pedoman dan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh organisasi untuk memastikan bahwa

investasi TI memberikan nilai maksimal sambil meminimalkan risiko terkait penggunaannya.

Salah satu contoh adalah COBIT 2019, yang merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk membantu organisasi dalam merancang strategi tata kelola TI yang sejalan dengan tujuan bisnis. COBIT menyediakan seperangkat praktik, alat, dan model yang membantu organisasi dalam mengelola risiko, mengoptimalkan sumber daya, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Sementara itu, ISO/IEC 38500 merupakan standar internasional yang memberikan panduan tentang bagaimana dewan direksi dapat mengawasi dan mengendalikan TI dalam organisasi. Standar ini menekankan enam prinsip utama tata kelola TI, yaitu tanggung jawab, strategi, akuisisi, kinerja, konfirmasi, dan kepatuhan.

Selain kerangka kerja tersebut, organisasi juga dapat mengadopsi pendekatan ITIL untuk memastikan bahwa layanan TI yang disediakan sesuai dengan kebutuhan bisnis. ITIL menitikberatkan pada pengelolaan layanan TI yang berorientasi pada pelanggan serta efisiensi dalam penyampaian layanan berkualitas tinggi. Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan ini, organisasi dapat mencapai tata kelola TI yang lebih komprehensif dan efektif.

Namun, implementasi tata kelola TI yang optimal seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan di kalangan praktisi TI dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola TI yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Banyak organisasi juga belum memiliki kebijakan yang jelas terkait tata kelola TI, sehingga terjadi inkonsistensi dalam penerapan aturan dan prosedur. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang dapat membekali praktisi TI dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan tata kelola TI yang efektif.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam mengenai tata kelola TI serta aplikasi praktis dari berbagai kerangka kerja yang telah disebutkan. Melalui pendekatan berbasis studi kasus, diskusi interaktif, dan simulasi implementasi, pelatihan ini diharapkan dapat membantu praktisi TI memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola TI dalam lingkungan kerja mereka. Dengan demikian, organisasi akan lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Metode

Pelatihan tata kelola Teknologi Informasi (TI) yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi TI dalam organisasi mendukung pencapaian tujuan bisnis dan memenuhi standar kepatuhan yang berlaku. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan komprehensif yang mencakup studi kasus, diskusi interaktif, dan simulasi implementasi menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dan standar ISO/IEC 38500. Tujuannya adalah memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola TI yang efektif.

Adapun pendekatan pelatihan dilakukan sebagai berikut :

1. Studi Kasus

   Studi kasus merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta untuk menganalisis situasi nyata yang dihadapi oleh organisasi dalam mengelola TI. Melalui analisis ini, peserta dapat mengidentifikasi tantangan, risiko, dan solusi yang tepat dalam

konteks tata kelola TI. Misalnya, peserta dapat mempelajari bagaimana sebuah perusahaan menghadapi masalah keamanan informasi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya sesuai dengan pedoman COBIT 2019 dan ISO/IEC 38500.

2. Diskusi Interaktif
   Diskusi interaktif bertujuan untuk mendorong pertukaran ide dan pengalaman antara peserta dan fasilitator. Melalui diskusi ini, peserta dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep tata kelola TI dan bagaimana menerapkannya dalam berbagai konteks organisasi. Selain itu, diskusi ini juga membantu peserta dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang esensial dalam praktik tata kelola TI.
3. Simulasi Implementasi
   Simulasi implementasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari dalam lingkungan yang terkontrol. Dalam simulasi ini, peserta akan bekerja dalam tim untuk merancang dan mengimplementasikan kerangka kerja tata kelola TI berdasarkan COBIT 2019 dan ISO/IEC 38500. Proses ini mencakup penilaian risiko, pengembangan kebijakan, dan pengukuran kinerja TI. Simulasi ini dirancang untuk mereplikasi tantangan nyata yang dihadapi oleh organisasi, sehingga peserta dapat mempraktikkan keterampilan yang diperlukan dalam situasi sebenarnya.

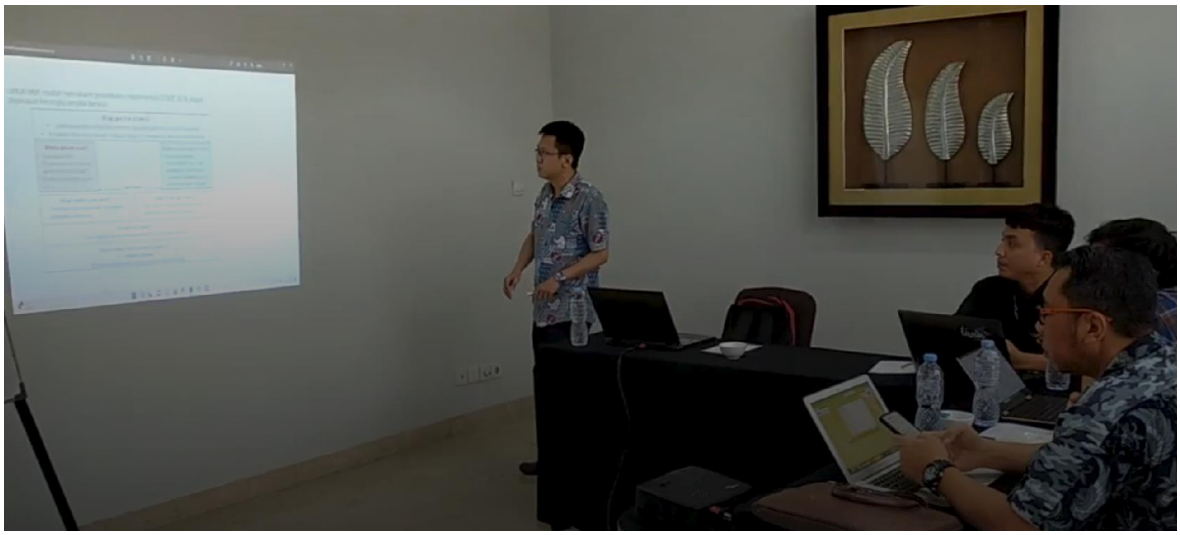

Gambar 1. Diskusi dan Simulasi

Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan
   Langkah pertama dalam pelaksanaan pelatihan adalah mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari peserta. Hal ini dilakukan melalui asesmen awal yang mencakup survei, wawancara, atau kuesioner untuk memahami tingkat pemahaman peserta tentang tata kelola TI, pengalaman sebelumnya, dan area yang memerlukan peningkatan. Informasi ini penting untuk menyesuaikan materi pelatihan agar relevan dan efektif.
2. Penyampaian Materi Teori dan Konsep Dasar Tata Kelola TI
   Setelah kebutuhan pelatihan teridentifikasi, langkah berikutnya adalah penyampaian materi

yang mencakup teori dan konsep dasar tata kelola TI. Materi ini meliputi pengenalan kerangka kerja COBIT 2019 dan standar ISO/IEC 38500, prinsip-prinsip utama tata kelola TI, serta peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan TI. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan berbagai media seperti presentasi, video, dan modul pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang komprehensif.

3. Studi Kasus Implementasi Tata Kelola TI dalam Berbagai Industri
   Untuk menghubungkan teori dengan praktik, peserta akan diberikan studi kasus yang menggambarkan implementasi tata kelola TI dalam berbagai sektor industri. Studi kasus ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan latar belakang peserta dan mencakup berbagai skenario seperti pengelolaan risiko TI, kepatuhan terhadap regulasi, dan peningkatan efisiensi operasional melalui tata kelola TI yang baik. Peserta akan bekerja dalam kelompok untuk menganalisis kasus, mengidentifikasi masalah, dan mengusulkan solusi yang sesuai.
4. Simulasi Penerapan Kerangka Kerja COBIT 2019 dan ISO/IEC 38500 dalam Organisasi
   Setelah memahami teori dan menganalisis studi kasus, peserta akan terlibat dalam simulasi penerapan kerangka kerja COBIT 2019 dan ISO/IEC 38500. Dalam simulasi ini, peserta akan berperan sebagai tim tata kelola TI yang bertugas merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta prosedur yang align dengan tujuan strategis organisasi. Simulasi ini mencakup penetapan struktur tata kelola, pengelolaan sumber daya TI, penilaian dan mitigasi risiko, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi kinerja TI. Melalui simulasi ini, peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks praktis dan mendapatkan umpan balik konstruktif untuk perbaikan.
5. Evaluasi Efektivitas Pelatihan
   Langkah terakhir dalam pelaksanaan pelatihan adalah evaluasi untuk mengukur efektivitas program dan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, antara lain :
   a. Kuesioner: Peserta diminta mengisi kuesioner yang dirancang untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi, relevansi pelatihan dengan kebutuhan pekerjaan, dan kualitas penyampaian oleh fasilitator.
   b. Diskusi Kelompok: Sesi diskusi kelompok diadakan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta mengenai pengalaman mereka selama pelatihan, tantangan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.
   c. Tes Pengetahuan: Tes atau kuis dapat diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan tata kelola Teknologi Informasi (TI) yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan praktik tata kelola TI yang efektif. Peserta melaporkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi risiko TI dan menyusun strategi mitigasi yang lebih baik berdasarkan kerangka kerja yang dipelajari, seperti COBIT. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong perubahan positif dalam kebijakan internal organisasi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan TI di berbagai sektor.

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah membekali peserta dengan kemampuan untuk mengenali dan mengelola risiko yang terkait dengan TI. Melalui sesi-sesi interaktif dan studi kasus, peserta diajak untuk menganalisis berbagai skenario risiko yang mungkin terjadi dalam lingkungan TI organisasi. Hasilnya, peserta mampu mengidentifikasi potensi ancaman, seperti kerentanan terhadap serangan siber, ketidakpatuhan terhadap regulasi, dan ketidak efisiensi operasional yang dapat berdampak negatif pada kinerja organisasi.

Gambar 2. Peserta

Selain itu, peserta juga dilatih untuk mengevaluasi dampak dari setiap risiko yang teridentifikasi dan menentukan prioritas penanganannya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang profil risiko organisasi, peserta dapat merancang strategi mitigasi yang tepat sasaran. Misalnya, implementasi kontrol keamanan yang lebih ketat, pembaruan kebijakan akses data, dan peningkatan kesadaran karyawan melalui program pelatihan keamanan informasi.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga mendorong transformasi pada tingkat organisasi. Peserta melaporkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, terdapat inisiatif untuk meninjau dan merevisi kebijakan internal terkait pengelolaan TI. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang ada selaras dengan praktik terbaik dan standar internasional, seperti yang direkomendasikan oleh kerangka kerja COBIT.

Implementasi prinsip-prinsip tata kelola TI yang lebih ketat telah membantu organisasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan prosedur yang terdokumentasi dengan baik, alur kerja menjadi lebih terstruktur, dan tanggung jawab setiap individu dalam pengelolaan TI menjadi lebih terdefinisi. Hal ini tidak hanya meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan, tetapi juga membangun budaya kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Sebagai ilustrasi, sebuah universitas di Indonesia telah menerapkan kerangka kerja COBIT 2019 dalam upaya meningkatkan tata kelola TI mereka. Sebelum pelatihan, universitas ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya tata kelola TI, kesulitan dalam pengukuran kinerja TI, dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang TI. Melalui pelatihan yang komprehensif, universitas ini berhasil mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan

rencana aksi yang terstruktur untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasilnya, terjadi peningkatan efisiensi operasional dan kepuasan pengguna layanan TI di lingkungan universitas.

Implementasi tata kelola TI yang efektif juga berdampak positif pada tingkat kepatuhan organisasi terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Dengan mengikuti kerangka kerja yang telah diakui secara internasional, organisasi dapat memastikan bahwa sistem dan proses TI mereka memenuhi standar kepatuhan yang ditetapkan oleh otoritas terkait. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko sanksi hukum, tetapi juga meningkatkan reputasi organisasi di mata pemangku kepentingan.

Selain itu, manajemen risiko yang lebih terstruktur memungkinkan organisasi untuk proaktif dalam menghadapi potensi ancaman. Dengan adanya mekanisme identifikasi dan mitigasi risiko yang jelas, organisasi dapat meminimalkan dampak negatif dari insiden TI dan memastikan kontinuitas operasional. Pendekatan ini juga membantu dalam pengalokasian sumber daya yang lebih efisien, karena fokus dapat diarahkan pada area-area yang memiliki tingkat risiko tertinggi.

Kesimpulan

Pelatihan tata kelola Teknologi Informasi (TI) berbasis kerangka kerja standar telah membekali praktisi TI dengan keterampilan dan pengetahuan esensial untuk mengelola TI secara efektif, selaras dengan tujuan bisnis organisasi. Dengan pemahaman mendalam tentang kerangka kerja seperti COBIT 2019 dan ISO/IEC 38500, peserta mampu menerapkan praktik terbaik dalam tata kelola TI, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko, dan pencapaian keunggulan kompetitif bagi organisasi mereka.

Implementasi tata kelola TI yang efektif, didukung oleh praktisi yang terlatih, membawa berbagai manfaat bagi organisasi, antara lain peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan teknologi dan dinamika pasar. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan semacam ini merupakan langkah strategis bagi organisasi yang ingin mengoptimalkan pemanfaatan TI dan mencapai tujuan bisnisnya secara efektif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada keluarga dan teman-teman baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu pelaksanaan program pengabdian ini.

Referensi

Rizki, K., & Bahtiar, N. (2020). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus di UPT Puskom Universitas Diponegoro). *Jurnal Masyarakat Informatika*, 11(1), 49-58.

Prasetyo, T. M. A., & Sitokdana, M. N. N. (2021). Analisis Tata Kelola Pusat Data dan Informasi Kementerian XYZ Menggunakan COBIT 2019. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 2(2), 95-107.

Tulus, B. V., & Tanaamah, A. R. (2023). Design of Information Technology Governance in Educational Institutions Using COBIT 2019 Framework. *Journal of Information Systems and Informatics*, 5(1), 31-43.

Dharma, I. G. M. S., Sasmita, G. M. A., & Putra, I. M. S. (2021). Evaluasi dan Implementasi Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabanan). *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer*, 2(2), 354-365.

Syuhada, A. M. (2021). Kajian Perbandingan COBIT 2019 dengan COBIT 2019 sebagai Framework Audit Tata Kelola Teknologi Informasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 30-40.

Sari, R. K., Ginardi, R. V. H., & Indrawanti, A. S. (2023). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Berbasis COBIT 2019: Studi Kasus di Divisi Information Technology PT Telkom Indonesia Kota Bandung. *Jurnal Teknik ITS*, 12(1), 1-6.

Destriani, M., & Putra, Y. H. (2023). Rencana Audit Tata Kelola Sistem Informasi di Universitas Subang Menggunakan Framework COBIT 2019. *Jurnal Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknologi Informasi*, 9(1), 19-33.

Chalvari, K., & Gunawan, D. (2021). Analisis Manajemen Tata Kelola Teknologi Informasi Satuan Kerja di Instansi XYZ dengan Kerangka Kerja COBIT 2019. *Jurnal Cendekia Masyarakat*, 1(2), 26-35.

Wijayanto, H., & Ramdhani, M. A. (2022). Evaluasi Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi dalam Konteks Smart City Menggunakan COBIT 2019. *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi*, 10(2), 99-112.

Pradana, R. P., & Adi, S. (2023). Strategi Penerapan Tata Kelola TI pada Industri Manufaktur Menggunakan ITIL. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 21-35.

Lestari, D. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Tata Kelola Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Operasional di Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi Digital dan Manajemen Teknologi*, 7(2), 45-60.

Suharto, T., & Hidayat, R. (2023). Framework Integrasi ITIL dan COBIT 2019 untuk Optimalisasi Layanan TI. *Jurnal Transformasi Digital*, 5(1), 88-102.

Nurdiana, S., & Fadillah, H. (2021). Studi Kasus Implementasi Tata Kelola TI di Universitas XYZ Menggunakan ISO/IEC 38500. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Informasi*, 3(2), 55-70.

Indriani, R., & Wicaksono, H. (2023). Model Evaluasi Tata Kelola TI Berbasis COBIT 2019 pada Sektor Pemerintahan. *Jurnal Kebijakan Publik dan Teknologi Informasi*, 6(1), 32-47.

Ananda, P., & Surya, M. (2022). Implementasi Tata Kelola TI di Startup Digital Menggunakan COBIT 2019. *Jurnal Teknologi Informasi dan Aplikasi Bisnis*, 8(3), 27-41.